

ABSTRAK

Dalam proses penyediaan energi listrik bagi masyarakat mencakup proses pembangkitan dan penyaluran untuk didistribusikan ke beban konsumen. Pembebanan yang dilakukan oleh konsumen dengan memanfaatkan energi listrik, yang akan didistribusikan dan terlebih dahulu melewati APP (Alat Pembatas dan Pengukuran) dimana alat tersebut berfungsi untuk mengukur dan membatasi energi listrik yang dipakai oleh konsumen, pembatasan pemakaian energi listrik dilakukan oleh MCB (*Miniature Circuit Breaker*) dan pengukuran pemakaian energi listrik dilakukan oleh kWh meter (*killo Watt Hour*). Namun untuk sekarang, konsumen ini merasakan akan naiknya harga tarif listrik, maka dari itu oknum konsumen melakukan penyalahgunaan pencurian energi listrik dengan modus pembolongan kWh meter dengan jarum dan alat bantu lainnya yang mengakibatkan putaran piringan kWh meter akan lambat tanpa memikirkan dampak / efek yang timbul pada kWh meter, kondisi ini dikategorikan penyalahgunaan oleh konsumen.

Maka dari itu untuk mengetahui cara kerja kWh meter saat terjadi pencurian energi listrik, beserta perhitungannya kita perlu menganalisa teknik pencurian energi listrik yang merupakan metode penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, antara lain yaitu pemeriksaan loses gardu yang telah mencapai loses sebesar $>10\%$ dapat dikatakan gardu tersebut bermasalah dan diindikasikan pada daerah tertentu terdapat adanya pencurian energi listrik sehingga harus disisir sesuai daerah gardu yang telah teridentifikasi *loses* 10% . Sasaran rumah penyisiran lokasi oleh tim P2TL yang ditentukan berdasarkan atas DPM (Data Pembaca Meter) atau DPK (Daftar Pemakaian kWh).

Sasaran pelanggan bermasalah ditentukan oleh besar-kecilnya jam nyala yang dibandingkan dengan jam nyala rata-rata dari golongan tarif yang bersangkutan. Bila jam nyala terlalu besar, maka patut diduga adanya pelanggaran mempengaruhi pembatas daya. Jadi tindakan awal yang dilakukan untuk melihat teknis pencurian listrik dapat dilihat dari Pemakaian kWh dari pelanggan yang cenderung menurun atau tidak stabil.

Kata Kunci : MCB, kWh meter, Losses.

ABSTRACT

In process of supplying electrical for customer, there are generator and transmission will be distributed to customer. Customer using electrical energy which distributed to customer will be through APP (Tool for Measuring and limit) which the tools had function to measure and make limit for electrical to customer. The limit of electrical is measured by MCB and for customer electrical measurement is measured by KWH. but until now, the electrical price increase make effect for the costumer. It makes customer doing the malfunction action which out of electrical standard like malfunction of jumper KWH Meter. Its used needle and other tools to make jumper of KWH Meter and will be make the rotation of KWH plate will be slow without considering bad effect from the KWH. this condition listed malfunction by customer.

So to know the method KWH meter when have malfunction and measurement we must For the analyzing electrical malfunction technique using some methods such us substation losses checking, in the losses which had been reached until >10 % it means the substation have trouble and indicated have electrical malfunction in some area so must check and investigated to make sure area substation which already identification 10% losses. The house target checking the location by P2TL team already listed from DPM or DPK.

The malfunction target get from by electrical life time and comparison of average electrical life time from the customer. If the life time is too high, it means customer can be make malfunction of KWH. so the first action to check electrical malfunction can be see from the history of KWH meter customer which almost down or unstable.

Key Words : MCB, KWH meter, Losses.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA